

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sejarah Yayasan Perguruan Taman Islam (Raudhautul Islamiyah (RIS)) berasal dari sebuah pengajian yang diselenggarakan oleh tuan guru Hasyim di sebuah Surau atau Langgra pada tahun 1933 di Kampung Bulian, langgar ini bernama *Al Iqtadail Diniyah*. Pada tahun 1935 kegiatan pengajian ini berkembang dan menjadi sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Ibrahim Arsjad seorang tokoh ulama di Tebing Tinggi yang juga aktif menyiarkan ajaran agama Islam (berdakwah) di sekitar Tebing Tinggi, lembaga pendidikan ini juga di kelola oleh adik kandung Ibrahim yaitu Zainuddin Arsjad, lembaga pendidikan ini didirikan dengan nama *Al Muadzal jahiriyah*. Pada tahun 1938 atas permintaan dari Zainuddin Arsjad Yayasan perguruan ini berganti nama menjadi *Raudhautul Islamiyah* (RIS), faktor pendirian yayasan perguruan ini adalah untuk mendidik masyarakat Tebing Tinggi

ilmu Agama (Islam) sehingga anak – anak memiliki karakter berdasarkan nilai – nilai keagamaan.

2. Yayasan perguruan Taman Islam (Raudhautul Islamiyah (RIS)) yang telah berdiri sejak Zaman Kolonial Belanda ini telah berperan mendidik anak – anak mulai usia 6 sampai 9 tahun, tidak hanya dengan pendidikan agama namun juga dengan pendidikan umum seperti membaca dan berhitung, Perguruan Taman Islam ini juga berperan dalam menciptakan tenaga pengajar dengan memilih murid – murid kepercayaan dan cakap mengajar. Murid – murid yang belajar di Yayasan perguruan Taman Islam berasal dari masyarakat umum dari Tebing Tinggi, para siswa ini juga dapat di sebut Santri kolongan, yang saat proses belajar di mulai para siswa datang ke sekolah dan setelah selesai siswa pulang kerumahnya masing – masing. peran Raudhautu Islamiyah dalam pendidikan juga terlihat dari keadaan guru – guru yang pada masa itu tidak di gaji atau dengan kata lain mengajr dengan ke iklasan hati untuk mendidik siswa yang mau belajar dan sarana yang di gunakan sangat sederhana, kurikulum yang di gunakan di sekolah ini adaah kurikulum agama Islam dengan mata pelajaran – mata pelajaran yang lazim digunakan oleh madrasah dan pesantren pada masa itu yaitu, hadist, Tauhid, membaca Al Quran, , bahasa Arab, menghitung dan membaca.

B. Saran

Atas penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan :

1. Kepada para pendidik (Guru) untuk belajar dari sejarah pendidikan yang telah terjadi baik local maupun nasional, hingga dapat mengambil pelajaran – pelajaran positif dan menghindari kesalahan yang telah dilakukan oleh pihak – pihak yang terkait dalam sejarah pendidikan.
2. Kepada semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, pendidikan yang di berikan haruslah menjadi wadah untuk mencerdaskan anak bangsa tidak hanya mengajarkan materi namun juga mendidik anak dengan nilai – nilai keagamaan, hingga tercipta sumber daya manusia yang berkarakter.
3. Kepada pemerintah agar dapat melestarikan sekolah – sekolah yang sudah lama berdiri baik negeri maupun swasta untuk memberikan dukungan berupa bantuan dana dan sebagainya.
4. Ada begitu banyak kekuarang dalam penelitian yang telah dilakukan hingga penyusunannya skripsi ini untuk itu penulis mengharapkan untuk memberikan yang terbaik lagi apabila mengangkat objek penelitian yang sama.